

## **PEMBELAJARAN DARING UNTUK PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI SMAN 1 WELULI ATAMBUA**

**Willem Amu Blegur<sup>1)</sup>, Krisantus J. Tey Seran<sup>2)</sup>**

**Biologi, Fakultas Pertanian Universitas Timor, Indonesia<sup>1)</sup>, Teknologi Informasi, Fakultas  
Pertanian, Universitas Timor, Indonesia<sup>2)</sup>,**

email: willemblegur@unimor.ac.id<sup>1)</sup>; krisantusteyseran@unimor.ac.id<sup>2)</sup>

Dikirim: 23, 03, 2022	Direvisi: 19, 06, 2022	Diterbitkan: 31, 08, 2022
-----------------------	------------------------	---------------------------

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 masih menjadi momok bagi banyak aspek kehidupan di masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Walaupun demikian siswa harus terpenuhi hak atas pendidikan sehingga sekolah yakni guru tetap harus memberikan pembelajaran termasuk secara online atau daring. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru dan tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Weluli Kabupaten Belu untuk dapat merancang pembelajaran secara online atau daring yang memanfaatkan aplikasi google classroom. Selain itu juga tetap menaati aturan pencegahan penyebaran Covid-19 di sekolah. Kegiatan pengabdian dikoordinasikan oleh tim pengabdian yang melibatkan dosen dan beberapa mahasiswa Prodi Biologi dan TI. Koordinasi meliputi persiapan oleh tim dengan pihak sekolah dan sampai pada saat pelaksanaannya. Kegiatan tipe workshop ini dilaksanakan di ruangan laboratorium sekolah yang diikuti oleh guru dan tenaga administrasi. Para peserta dan tim pengabdian sepakat bahwa kegiatan ini memberikan manfaat peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dan tenaga administrative untuk merancang pembelajaran online dengan aplikasi google classroom. Para guru dan tenaga administrasi akan melatih dan melanjutkan pembelajaran daring ini kepada siswa sehingga hak belajar dan mengajar tetap terpenuhi dan aspek pencegahan penyebaran Covid-19 juga tetap terlaksana di sekolah. Tim Pengabdian juga memberikan dan menempelkan promosi kesehatan berupa *leaflet* di pintu-pintu kelas dan ruang guru untuk semakin memahami tentang perilaku hidup bersih terkait pencegahan penyebaran Covid-19 seperti mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, menjaga jarak dan melakukan kebiasaan hidup sehat.

**Kata Kunci: Belajar Daring, Google Classroom, 4M, SMA Negeri 1 Weluli**

### **Abstract**

*It is undeniably true that the outbreak of the pandemic covid 19 has thoroughly deteriorated most part of the world. Almost all fields of human life suffer severe devastation brought by the disease, including the field of education but on the other hand, was to fulfill students' right to get education by creating online system of education. The aims of these Community Service (PkM) were to encourage the teachers and administrative workers in SMA Negeri 1 Weluli for creating online education system using google classroom. Secondly, to maintain to avoid Covid-19 spreading in school. The team of Community Service (PkM) coordinated with SMA Negeri 1 Weluli and included our students from Biology and TI. We prepared and consulted our plant with school. We held workshop in computer laboratory in school to the teachers and administrative workers. They got benetifts in enhancing their capabilities and skills to create online learning system using google classroom. They would train the students for understanding and implementating online learning by google classroom to get the students' right in education. We set up a collaboration with school IT teacher to work together in the future. Beside, the team promoted healthy lifestyle regardless the outbreak of the covid 19 by informing in leaflet about it in every class doors and the teachers' room. The community service we did also brought new insights to teachers on how to stay safe during the pandemic time by washing hands using detergent, wearing mask, applying social distance.*

**Keywords:** *Online Learning, google classroom, 4M, SMA Negeri 1 Weluli*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 (Kemenkes 2020) menjadi momok bagi berbagai aspek kehidupan di dunia. Salah satu aspek yang terdampak Covid-19 baik secara langsung dan tidak langsung adalah dunia pendidikan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, menyebutkan pendidikan memiliki tujuan: untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kompetensi holistik dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 Tahun 2003 dalam Dwianti dkk; 2021). Oleh sebab itu pendidikan harus dipersiapkan dan dilaksanakan sebaik mungkin dengan berbagai sumber daya yang ada. Akan tetapi, saat terjadi serangan Virus Covid-19 menyebabkan gangguan yang *massive* termasuk di dunia pendidikan termasuk di Indonesia. Berdasarkan edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), maka semua sekolah diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* (SE Kemendikbud No 4 Tahun 2020).

Penyebaran virus corona sangat cepat melalui udara atau *airborne* dan diberi nama SARS-CoV-2. Tipe ini memiliki kemampuan penyebaran yang lebih tinggi dibandingkan SARS-CoV-1 oleh sebab penyebarannya melalui *aerosol* (Yang, 2020; Van Doremelen, 2020). Upaya pencegahan penularan penyakit yang terinfeksi melalui udara dapat dilakukan dengan perilaku yang sederhana seperti mencegah penyebaran droplet ketika bersin atau batuk dengan cara menutup hidung dan mulut atau menggunakan masker (WHO 2007) dan cuci tangan dengan air dan sabun (Purwandari, dkk. 2013). Pentingnya mengelola stres dapat membantu tubuh untuk tetap sehat sebab kekebalan tubuh tetap terjaga (Moedjiono, dkk. 2020). Akan tetapi proses pembelajaran harus tetap dijalankan sehingga siswa mendapatkan hak dan peningkatan aspek kognisi bagi tumbuh kembangnya. Hal ini dapat diciptakan dengan adanya dukungan sistem pembelajaran yang baik khususnya pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran *online*. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan tersebut untuk menjamin proses pembelajaran yang baik dan tetap menjaga kesehatan setiap siswa termasuk guru dan para pegawai.

Melihat kondisi ini, respon dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) lewat Surat Edaran Kemendikbud nomor 1 tahun 2020 yaitu mengubah pelaksanaan pembelajaran tatap muka atau konvensional menjadi tatap maya atau daring atau *online* (Firma dan Rayahu 2020). Selanjutnya, Kemendikbud telah memberikan bantuan berupa pulsa kepada guru dan murid. Sebaliknya beberapa sekolah telah secara mandiri menyediakan layanan internet di sekolah tersebut. Sekolah sebagai tempat pembelajaran berpotensi untuk mengumpulkan masa yaitu anak sekolah, para guru, tenaga administratif dan non administratif. Upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 dapat dimulai dengan pengelolaan kelas yang baik dan sinergisitas dari setiap komponen yang ada di sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Weluli Atambua.

Dampak dari kondisi ini dirasakan juga oleh dunia Pendidikan di Kabupaten Belu khususnya di daerah perbatasan. Salah satu sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah adalah SMA Negeri 1 Weluli Atambua.



**Gambar 1.** Pertemuan tim pengabdian dengan Ibu Kepala Sekolah.

Masalah yang seringkali dijumpai di masyarakat termasuk di SMA Negeri 1 Weluli adalah siswa perlu dijamin hak untuk belajar, tapi berhadapan dengan tantangan budaya yakni kurangnya kesadaran untuk berperilaku sehat seperti beretika dalam bersin dan batuk, rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta mengelola pembelajaran secara daring atau online. Selain itu bahwa belum semua guru memiliki kemampuan atau makhir untuk mengelola pembelajaran secara *online*. Kondisi ini perlu diantisipasi dengan pelatihan pengelolaan kelas secara daring atau *online* (Sadikin dan Afreni 2020) dengan menggunakan berbagai media pembelajaran online yang ada.

Universitas Timor (Unimor) sebagai institusi pendidikan dan pengajaran berkewajiban untuk turut berpartisipasi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan teknik pengelolaan pembelajaran secara daring atau *online* termasuk di sekolah tingkat atas khususnya SMA Negeri 1 Weluli Kabupaten Belu. SMA Negeri 1 Weluli beralamat di jalan Piegolmil, Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu yang berjarak kurang lebih 80 km dari Unimor. Sebagai bentuk partisipasi Unimor terhadap pencegahan penyebaran Covid 19 maka SMA Negeri 1 Weluli dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan edukasi untuk pengabdian. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pengetahuan mengenai cara pengelolaan dan pembelajaran kelas secara daring atau *online* untuk mencegah penularan penyakit Covid 19 di civitas akademik khususnya di SMA Negeri 1 Weluli dan masyarakat secara luas.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masih dalam masa pencegahan penyebaran Covid-19 di sekolah yakni SMA Negeri 1 Weluli Kabupaten Belu. Oleh sebab itu, para peserta yang hadir yakni para guru, tenaga administrasi dan semua peserta yang terlibat diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan yakni memakai masker, mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan. Selain itu, jarak antara setiap komputer yang ada cukup menjamin dari aspek “menjaga jarak”.

Aktivitas pengabdian ini meliputi tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

### **Tahapan Persiapan**

Tim pengabdian yang terdiri dari Willem Amu Blegur, S.Si., dan Krisantus Jumarto Tey Seran yang dibantu oleh empat orang mahasiswa yakni mahasiswa Prodi Teknologi Informasi yakni Rofus Emanuel Mau, Stefanus dan mahasiswa Prodi Biologi Monika Dos Santos dan Jefry Mella. Mahasiswa Rofus Emanuel Mau merupakan mahasiswa yang juga berstatus sebagai guru di SMA Negeri 1 Weluli sehingga koordinasi antara tim pengabdian dan sekolah difasilitasi oleh mahasiswa ini. Ketiga mahasiswa yang lain membantu untuk mempersiapkan *leaflet*

promosi kesehatan khususnya untuk mencegah penyebaran Covid-19 di SMA Negeri 1 Weluli dan juga membantu untuk mempersiapkan materi yang akan ditampilkan oleh tim pengabdian.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Berdasarkan kesepakatan waktu dan kesiapan baik oleh pihak sekolah sebagai target pengabdian dan juga persiapan oleh tim pengabdian maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan rincian sebagai berikut

1) Bentuk: kegiatan dengan metode *workshop* mini terkait pengelolaan kelas dan pembelajaran secara daring atau *online* dengan aplikasi *google classroom*. Semua peserta hadir yang mengikuti serta berkomunikasi untuk membuat kelas online pembelajaran dengan aplikasi *google classroom*. Untuk promosi kesehatan dilakukan dengan sosialisasi pembagian dan penempelan *leaflet* yakni di depan beberapa pintu kelas dan juga di pintu kantor ruang guru.

2) Waktu: semua persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah telah dimulai pada awal bulan Desember 2020. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan oleh tim melalui salah seorang anggota tim pengabdian yakni mahasiswa atas nama Rofus Emanuel Mau yang juga berstatus sebagai salah seorang guru TIK di sekolah ini. Setelah melakukan persiapan, koordinasi dan ada kesepakatan maka kegiatan pelatihan pengelolaan dan pembelajaran *online* dengan aplikasi *google classroom* serta pembagian *leaflet* berisi informasi dan promosi Kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 dilaksanakan pada Sabtu, 16 Januari 2021.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan mendorong kemandirian belajar dan saat ini mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 (Firman dan Rahman, 2020). Selanjutnya, Blegur dkk., (2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran daring tetap memberikan hasil yang efektif dan efisien dengan usaha yang kolaboratif antara dosen, mahasiswa dan sistem pembelajaran yang ada. Salah satu sistem pembelajaran daring yang terpilih antara lain dengan menggunakan media atau aplikasi *google classroom*. Selain itu, dapat menggunakan aplikasi Edmodo dan WA Grup. Implementasi pembelajaran *online* atau daring dapat juga di jenjang pendidikan dasar (Qamariyah, 2021) dan pendidikan menengah atas atau SMA seperti di SMA Negeri 1 Weluli Kabupaten Belu.

Pelatihan pembelajaran yang dilakukan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap siswa yang perlu mendapatkan hak belajar walaupun di masa pencegahan penularan Covid-19. Sekolah melalui Ibu Kepala Sekolah bersedia menerima tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen dari Prodi (Program Studi) Teknologi Informasi dan Prodi Biologi bersama 4 orang mahasiswa sebagai perwakilan dari kedua prodi. Penerimaan yang baik dari sekolah pun dirasakan melalui semangat dari setiap peserta yang hadir yakni 20 orang guru yang terdiri dari 9 guru pria dan 11 guru wanita. Pelatihan ini dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah sehingga akan juga lebih mempermudah kegiatan dan saat implementasi secara mandiri maka setiap guru dapat langsung membuat kelas online menurut mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Suasana pelatihan yang baik dan diskusi baik antara tim pengabdian dan guru menjadi hal yang mendukung sehingga tujuan pengabdian berupa pelatihan pembelajaran online dengan aplikasi *google classroom* ini dapat tercapai dengan baik. Beberapa poin penting sebagai hasil dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- 1) Para peserta yang hadir memiliki antusiasme yang tinggi dan mau belajar. Faktanya memang ada beberapa guru yang memerlukan waktu adaptasi yang lebih dengan aplikasi *google classrom*. Ternyata belum semua guru telah memiliki kemampuan dalam hal untuk menggunakan komputer. Untuk beberapa guru tersebut dilakukan pendampingan intensif saat pelatihan dan ada kesepakatan antara tim pengabdian dengan pihak sekolah melalui Ibu Kepala Sekolah untuk mengadakan kegiatan sejenis serta terus melakukan *follow up* jika masih ada guru yang memerlukan bimbingan, baik secara langsung di sekolah dan atau melalui *handphone* dan *online* (Sari, 2015; Lisman dkk., 2021). Tim memberikan kesempatan untuk konsultasi secara langsung dan /atau tidak langsung seperti menggunakan media *whatsapp* untuk berdiskusi dengan pihak sekolah. Kegiatan pengabdian ini perlu dikembangkan lebih lagi termasuk untuk melatih para siswa dan tenaga pendidik yang bukan saja terkait aplikasi *google classroom*, tapi juga untuk aplikasi berbasis internet yang lainnya.



**Gambar 2.** Kegiatan pelatihan *google classroom* di lab. Komputer SMAN 1 Weluli.

- 2) Tidak semua guru yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini. Oleh sebab itu, para guru atau peserta yang hadir diharapkan dapat meneruskan pemahaman dan keterampilan pengelolaan kelas secara *online* dengan *googleclassroom* ini. Seperti pada poin 1, tim pengabdian tetap bersedia untuk melakukan pelatihan lanjutan dan /atau kegiatan sejenis di masa depan sesuai kesepakatan bersama pihak sekolah. Guru yang sudah mahir dan /atau cukup mahir dapat menjadi mentor atau membimbing setiap guru yang lainnya. Sekali lagi bahwa tim pengabdian bersedia untuk memberikan bantuan pengabdian berupa pelatihan di masa mendatang. Kehadiran dan keaktifan untuk berlatih bersama secara terus menerus akan meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru terkait persiapan dan pelaksanaan belajar daring walaupun perlu banyak penyesuaian terkait kekurangannya, seperti aspek sumber daya manusia, aspek sarana dan prasarana, aspek kuota dan jaringan, aspek kebijakan pemerintah dan aspek karakteristik pengajar dan siswa (Lisman dkk., 2021).



**Gambar 3.** Tim Pengabdi memberikan contoh penggunaan *google classroom* di *smartphone*.

- 3) Salah seorang guru atas nama Bapak Rofus Emanuel Mau yang juga berstatus sebagai mahasiswa sedang mengikuti perkuliahan di Prodi TI Faperta Unimor telah mencoba menggunakan aplikasi *google classroom*. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan selama ini pembelajaran daring dengan aplikasi *google classroom* sangat membantu, tapi belum menguasai beberapa fitur yang dapat mempermudah dan menarik siswa untuk belajar secara daring. Oleh sebab itu, pelatihan ini terasa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan, baik secara pribadi dan akan membantu para guru yang lainnya. Sesuai dengan kesepakatan lisan dengan Ibu Kepala Sekolah bahwa tim pengabdi akan siap memberikan bantuan terkait implementasi aplikasi *google classroom* dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran secara *online* di SMA Negeri 1 Weluli. Pembelajaran online memberikan keuntungan yang baik seperti mendekatkan guru dengan siswa walaupun tidak bertemu langsung sehingga jarak tidak menjadi halangan, siswa dapat mencari materi secara mandiri dan aktual, meningkatkan motivasi belajar (Waryanto, 2006; Sari, 2015).



**Gambar 4.** Tim Pengabdi melatih personal kepada salah seorang guru.

- 4) Penerimaan oleh pihak SMA Negeri 1 Weluli menjadi salah satu bukti bahwa mulai dari Ibu Kepala Sekolah sampai kepada guru dan tenaga pendidik yang mengikuti pelatihan ini memiliki kepedulian nyata terhadap sistem pembelajaran untuk membantu siswa. Selain bahwa siswa tetap terpenuhi hak dalam memperoleh pendidikan, tapi para guru juga meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas secara daring.



**Gambar 5.** Tim Pengabdi menempelkan stiker pencegahan penyebaran Covid-19.

Hal ini dilakukan melalui kebijakan Ibu Kepala Sekolah yang telah mengikuti petunjuk dari Dinas Pendidikan Kabupaten Belu dengan melakukan pembelajaran dari rumah (BDR). Selain itu sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan Virus Covid-19 maka pemahaman untuk protokol kesehatan sudah cukup baik dengan adanya tempat mencuci tangan lengkap dengan sabun, para guru dan pegawai memakai masker serta menjaga jarak aman dalam lingkungan sekolah. Dukungan pihak sekolah seperti ini akan sangat membantu dalam mencegah penularan penyakit Covid-19 di lingkungan sekolah dan di sekitarnya (Pamungkas dkk., 2021).

## **SIMPULAN**

Tim Pengabdian dan pihak sekolah yakni SMA Negeri 1 Weluli baik dari kepala sekolah sampai kepada guru dan tenaga administratif sepakat bahwa kegiatan ini memberikan manfaat penambahan pengetahuan dan keterampilan kepada guru dan tenaga pendidik sekolah. Para guru yang dibantu oleh tenaga administratif akan melanjutkan manfaat ini dengan melakukan sendiri dan menyebarkan kepada semua siswa yang ada di SMA Negeri 1 Weluli sehingga sistem pembelajaran *online* atau daring ini tetap memberikan hak kepada siswa untuk belajar di sekolah secara efektif dan efisien. Untuk memenuhi hak setiap siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik maka perlu dilatih khususnya para guru untuk membuat sistem pembelajaran *online*. Salah satu sistem pembelajaran online tersebut yakni *google classroom*. Sistem pembelajaran ini secara mudah dalam pen-*setting*-an dan pelaksanaannya. Kemudahan ini akan membantu setiap guru di SMA Negeri 1 Weluli. Para guru sebagai peserta yang hadir pada awalnya belum mengenal dan memahami pembelajaran online dengan *google classroom*. Setelah diberikan pelatihan dan praktik langsung semua guru yang hadir mendapatkan *insight* yang baru dan berencana untuk menerapkan sistem ini di sekolah. Pelatihan ini perlu dilakukan juga kepada siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 1 Weluli sehingga mereka pun mendapatkan keterampilan dan pemahaman terkait pembelajaran online ini sehingga dapat digunakan bukan hanya di sekolah, tapi juga digunakan di jenjang lebih tinggi. Untuk mendukung upaya pencegahan penyebaran Covid-19 (SARS-CoV-2) semua warga di SMA Negeri 1 Weluli Atambua telah memiliki kesadaran dengan ada spanduk promosi pemakaian dan langsung memakai masker, menjaga jarak dan memiliki tanki air dan sabun untuk mencuci tangan. Tim Pengabdian juga menambah dengan adanya *leaflet* yang dipasang di setiap pintu kelas dan ruang guru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaan pengabdian ini, antara lain: Ibu Maria Fatima Berek, S. Pd., sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Weluli yang telah mengizinkan dan mendampingi tim pengabdian, Bapak dan Ibu Guru di SMA Negeri 1 Weluli yang bersedia untuk hadir dan mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan penuh antusias dan memberikan *feedback* bagi kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini, anggota mahasiswa Faperta yang terdiri dari Bapak Rofus Emanuel Mau (Prodi TI) sekaligus salah seorang guru di SMAN 1 Atambua, Bapak Stefanus Lau Manek (Prodi TI), Yosef Jefrianto Ade Mela (Prodi Biologi) dan Monik

Dos Santos (Prodi Biologi) yang sudah meluangkan waktu dan membantu kegiatan pengabdian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Blegur, WA., Tey Seran, K. J., dan Blegur, F. M.A. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Prodi Biologi, Matematika dan Teknologi Informasi Unimor di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Saintek Lahan Kering* 4(2): 19-21.
- Dwianti, I.N., Julianti, R.R., dan Rahayu. 2021. Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7 (4): 675-680. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>. DOI: 10.5281/zenodo.5335922.
- Firman, F., dan Rahman, R. S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2 (2): 81-89.
- Han Y, Yang H. 2020. Transmisi dan diagnosis penyakit infeksi coronavirus novel 2019 (COVID-19): *Perspektif Cina. J Med Virol.* diterbitkan online 6 Maret. DOI: 10.1002 / jmv.25749.
- Kemendes RI. 2020. Situasi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia. Diakses dari <https://www.covid19.go.id/> pada tanggal 21 April 2020.
- Lisman, Fenda., Primawati., Waskito., Sari, D.Y. 2021. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring dari Perspektif Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Payakumbuh. *Vomek* 3 (1): 72-76. ISSN: 2656-1697.
- Moedjiono, Atika Walujani. 2020. Stres Melemahkan Kekebalan Tubuh. Diakses dari <https://bebas.kompas.id/baca/opini/2020/04/12/stres-melemahkan-kekebalan-tubuh/> pada tanggal 21 April 2020.
- Pamungkas, R. A., Abudurrasyid., Gobel, S., Maria, W., Neliyana., Savira, N.A., Afisah, I., Yunita, A., Estheria., Tjoa, E.F., dan Ulpiah, S. 2021. Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 pada Anak Usia Sekolah melalui Personal Protective Equipment (PPE). *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat.* <https://rotendaokab.go.id>. Diakses 1 Juni 2022.
- Purwandari, R., Ardiana A., Wantiyah (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. *Jurnal Keperawatan.* ISSN: 2086-3071. Juli 2013: 122 - 130Versi online n/ URL: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>. Vol 4, No 2.
- Qamariyah, Q. (2021). Pembelajaran Online (Daring) Di Tengah Pandemi-Covid19-2021 Tantangan Yang Mendewasakan Anak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.293>
- Sadikin, A., dan Afreni, H. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol 6 no 2; 214-224.
- Sari, Pusvyta. 2015. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura* 6 (2): 20-35.
- Van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, dkk. Aerosol dan Stabilitas Permukaan SARS-CoV-2 dibandingkan dengan SARS-CoV-1. *N Engl J Med.* DOI: 10.1056 / NEJMc2004973.

- Waryanto, N. H. 2006. On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Phytagoras* 2 (1): 10-23.
- WHO, 2007. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang cenderung menjadi Epidemii dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pedoman Interim WHO. Diunduh dari [https://www.who.int/csr/resources/publications/WHO\\_CDS\\_EPR\\_2007\\_8](https://www.who.int/csr/resources/publications/WHO_CDS_EPR_2007_8) bahasa.pdf pada tanggal 21 April 2020.